

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI MUDA TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI EMAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Agnes Alfionita Eka Suci ⁽¹⁾, Mirdha Fahlevi SI ⁽²⁾

¹Manajemen, Universitas Teuku Umar, Aceh

Email : agnes86mbo@gmail.com, [2 mirdha.fahlevi@utu.ac.id](mailto:mirdha.fahlevi@utu.ac.id)

ABSTRACT

Investment is an activity that must be carried out by the younger generation. In this era, investment is very important to help realize future desires. Bank Syariah Indonesia opens a new investment facility, namely gold investment. As the younger generation must realize the importance of investment for the future, the purpose of this study is to find out and analyze what are the factors that influence the interest of the younger generation in the decision to invest in gold in Bank Syariah Indonesia. The population in this study is the younger generation who live in the province of Aceh. Data collection in the field was carried out using the convenience sampling approach. The number of respondents in this study were 108 respondents spread across various districts/cities in Aceh. This study confirms that the variables of investment attitudes and investment motivation affect investment interest. The variables of subjective norms and perceived behavioral control have no effect on investment interest. The results of the research provide recommendations to relevant stakeholders to educate the younger generation to like investing.

Keywords : *young generation, interest in investing, gold investment*

ABSTRAK

Investasi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh generasi muda. Di zaman ini, investasi sangat penting untuk membantu mewujudkan keinginan dimasa depan. Bank Syariah Indonesia membuka sarana investasi baru yaitu investasi emas. Sebagai generasi muda harus menyadari akan pentingnya investasi untuk masa depan, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap keputusan berinvestasi emas pada Bank Syariah Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang berdomisili di wilayah Provinsi Aceh. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan convenience sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 responden yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di Aceh. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa variabel sikap investasi dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Adapun variabel norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil penelitian memberi rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait agar memberi edukasi kepada generasi muda untuk gemar berinvestasi.

Kata Kunci : generasi muda, minat berinvestasi, investasi emas

Pendahuluan

Investasi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh generasi muda dengan tujuan untuk membangun kesejahteraan di masa mendatang. Investasi dilakukan sebab terdapat kebutuhan yang wajib dipenuhi seseorang dimasa depan guna menaikkan nilai asset ataupun menjaga nilai asset yang dimiliki supaya dapat digunakan saat krisis ataupun inflansi datang (Kusmawati, 2011).

Para investor sangat membutuhkan motivasi yang dapat mendorong dirinya untuk berinvestasi serta harus memiliki pengetahuan yang luas tentang investasi agar para investor terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional, menghindari penipuan serta risiko kerugian. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri untuk melakukan suatu tindakan yang di sebabkan karena adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan nya. Minat merupakan suatu ketertarikan yang di sertai dengan keinginan seseorang dalam menentukan pilihan aktivitas (Ramadhan & Hermanto, 2015). Minat seseorang bisa ditumbuhkan menggunakan berbagai macam-macam cara, salah satunya dengan memberikan seseorang kesempatan untuk belajar mengenai hal yang diinginkannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keinginan ataupun minat generasi muda dalam melakukan investasi, salah satunya dikarenakan semakin majunya teknologi yang berkembang sehingga dapat memberikan dampak berinvestasi pada zaman ini. Saat ini banyak investor yang

berasal dari generasi muda yang berusia di bawah 30 tahun yang juga sering di sebut sebagai generasi milenial. Generasi ini terlahir bersamaan dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan sangat canggih dimana setiap orang akan mendapatkan segala informasi yang di butuhkan setiap hari nya hanya dengan *gadget* serta bantuan internet. Karena usia yang masih tergolong muda mereka mempunyai banyak waktu untuk mempelajari berbagai hal tentang investasi hanya dengan menggunakan *gadget* dan jaringan internet di manapun dan kapanpun mereka membutuhkan nya.

Di zaman modern ini kebutuhan manusia semakin meningkat, mempersiapkan masa depan yang lebih cerah adalah keinginan semua orang pada masa kini. Sejarah dari perkembangan perbankan syariah Indonesia barawal dari aspirasi masyarakat, dimana mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam sehingga memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang islami. Investasi menjadi salah satu pilihan untuk mewujudkan impian sebagian orang untuk memiliki tabungan, salah satunya Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi peluang bagi masyarakat untuk menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan berguna bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

Saat ini Bank Syariah Indonesia membuka sarana investasi baru yaitu investasi emas. Emas merupakan logam mulia yang digunakan oleh manusia sebagai alat tukar pada zaman dahulu serta simbol kekuasaan dan kemakmuran. Berinvestasi emas lebih sedikit beresiko dibandingkan dengan

berinvestasi dalam bentuk asset lainnya. Kelebihan investasi emas yaitu : *pertama*, emas mempunyai sifat likuid atau praktis jika dijadikan sebagai alat jaminan dan jika dijual kembali tidak mengurangi nilainya. *Kedua*, berinvestasi menggunakan emas bisa meningkatkan nilai investasi. *Ketiga*, saat terjadi nya inflasi ataupun deflasi akan sangat menguntungkan jika berinvestasi emas karena nilai asset akan tetap terlindungi. *Keempat*, emas bukan termasuk asset dalam sistem perbankan, jika terjadi krisis perbankan emas tidak akan berpengaruh.

Program investasi emas dapat memudahkan masyarakat dalam menabung emas sebagai asset untuk masa depan. Di mana nasabah

yang ingin memiliki emas dapat menabung mulai dari Rp50.000. Masyarakat dimudahkan dalam pengajuannya yang tidak membutuhkan banyak persyaratan. Bank Syariah Indonesia menarik masyarakat melalui program Hujan Emas ini dan diharapkan semakin mengedukasi nasabah untuk berinvestasi emas. Mekanisme dari program BSI ini nantinya dihitung berdasarkan transaksi gadai emas dan investasi emas BSI yang dilakukan oleh nasabah yang akan diakumulasikan ke dalam poin selama periode program. Bank Syariah Indonesia juga memberikan kesempatan kepada nasabah untuk mendapatkan hadiah-hadiah yang sudah disediakan.

Tinjauan Pustaka

(Chen & Yang, 2019) pernah mengemukakan tentang Theory of Planned Behavior (TPB) dan Theory of Reasoned Action (TRA). Ia mengatakan bahwa TRA berkaitan dengan keyakinan atau niat seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, TRA biasa di gunakan untuk mempelajari perilaku manusia, sedangkan Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang mengatakan bahwa perilaku setiap individu dilakukan secara sadar dengan didasari niat untuk melakukan nya, dan setiap manusia akan mempertimbangkan akibat dari perilakunya jauh dari sebelum ia melakukan kegiatan nya.

1. Sikap Investasi

Sikap yaitu suatu penilaian seseorang terhadap ketertarikannya atau kemauannya untuk berinvestasi. Setiap manusia pasti mempunyai keinginan untuk berinvestasi terutama ketika mereka memiliki penilaian yang baik dan pandangan positif tentang investasi, tujuan dari setiap orang yang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Sikap terhadap perilaku dapat di pengaruhi oleh keyakinan akan suatu hal yang dapat memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai dengan yang di inginkan. (Triwijayati & Koesworo, 2006) pernah mengemukakan tentang teori sikap dan perilaku, ia mengatakan bahwa setiap orang yang ingin melakukan tindakan selalu didasari dengan adanya keinginan untuk berperilaku. Hal ini menyatakan bahwa niat dalam berperilaku yang baik dapat dilihat

dari tingkah laku seseorang saat ia bertindak, begitu juga dalam hal berinvestasi jika seseorang memiliki kemauan untuk berinvestasi maka ia akan bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai keinginan nya tersebut. Seperti mengikuti pelatihan, seminar investasi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan investasi akan di pelajari bahkan menerima penawaran investasi sehingga akhirnya melakukan investasi.

2. Norma Subjektif

Pada penelitian (Salisa, 2020) mengatakan bahwa norma subjektif merupakan suatu tekanan yang bersifat memberikan dorongan untuk seseorang agar terlibat ataupun tidak terlibat pada sebuah perilaku tertentu. Lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, jika seseorang berada pada lingkungan yang memiliki pandangan dan pemikiran yang positif terhadap investasi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berada di sekitar lingkungan tersebut juga akan memiliki minat untuk berinvestasi bahkan ikut berinvestasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan yang di dapatkan oleh seseorang maka akan semakin besar niat nya untuk melakukan investasi.

3. Persepsi Kontrol Perilaku

Dalam penelitian (Seni & Ratnadi, 2017) Persepsi kontrol perilaku merupakan tingkat pemahaman seseorang tentang seberapa sederhananya atau seberapa kompleksnya seseorang tersebut dalam melakukan tindakan. Ketika seseorang sudah memiliki bekal yang cukup untuk

melakukan investasi baik dari segi ilmu pengetahuan, kemampuan bahkan sisi materi, maka akan timbul niat yang sangat besar untuk melakukan investasi.

Faktor pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan kontrol perilaku. Ketika seseorang tidak memiliki banyak faktor pendukung maka seseorang tersebut akan merasa kesulitan untuk memahami setiap perilaku yang dilakukannya. Orang yang memiliki banyak dukungan terutama dari lingkungan sekitar dan memiliki sikap yang positif hanya mendapatkan sedikit hambatan untuk melakukan suatu perilaku. Sedangkan seseorang dengan sikap positif namun kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar akan memiliki banyak hambatan untuk melakukan perilaku tersebut.

4. Motivasi Investasi

Motivasi ialah dorongan dalam diri seseorang saat ingin melakukan suatu kegiatan atau aktivitas melalui proses psikologis guna untuk mencapai tujuan yang di inginkan nya, baik yang di pengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut (Saraswati & Wirakusuma, 2018) motivasi investasi merupakan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan hal yang diinginkan nya terutama yang berkaitan dengan hal investasi.

5. Minat Berinvestasi

Minat merupakan perasaan suka atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu benda ataupun peristiwa tanpa ada yang memaksa nya untuk melakukan hal tersebut (Hati & Harefa, 2019). Dalam investasi,

minat dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan saat ingin mengambil keputusan atas suatu yang disukai dan sangat di inginkan, untuk melakukan

kegiatan dalam hal berinvestasi dengan perasaan senang dan serta harapan mendapatkan keuntungan yang besar pada masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang berdomisili di Provinsi Aceh. Generasi muda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah generasi milenial dan generasi Z. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan yaitu pada Agustus hingga September 2022. Variabel sikap investasi diukur sebanyak 8 indikator, variabel norma subjektif diukur sebanyak 7 indikator, variabel persepsi kontrol perilaku diukur sebanyak 8 indikator, variabel motivasi investasi diukur sebanyak 4 indikator, dan variabel minat berinvestasi diukur sebanyak 6 indikator. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Statistik Deskriptif

Terdapat 108 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berikut tabel responden berdasarkan usia dan status pernikahan.

Tabel 1. Tahun Lahir dan Status Pernikahan Responden

Tahun Lahir	Menikah	Belum Menikah	Cera i	Total
1981-1996	16	0	0	16
1997-2012	2	89	1	92
Total	18	89	1	108

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa, 108 responden yang diperoleh dari tahun kelahiran 1981-1996 (generasi milenial) dengan status menikah sebanyak 16 responden. Sedangkan kelahiran tahun 1997-2012 (generasi Z) dengan status menikah sebanyak 2 reponden, juga yang belum menikah sebanyak 89 responden, dan status pernikahan cerai sebanyak 1 responden.

Tabel 2. Pekerjaan dan Pendapatan Responden

Pekerjaa n	Pendapatan				Total
	0 s.d 2 Juta	2 s.d 4 Juta	4 s.d 6 Juta	> 6 Juta	

MAHAS ISWA/SI SWA	74	3	0	1	78
TNI/POL RI/PNS	0	4	8	0	12
PEDAG ANG	0	0	0	0	0
PEGAW AI SWAST A	0	0	2	0	2
WIRAU SAHA	3	4	2	0	9
HONOR ER	4	0	1	1	6
NELAY AN	0	0	0	0	0
LAINNY A	0	1	0	0	1
Total	81	12	13	2	108

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa 108 responden yang diperoleh dari beberapa pekerjaan dan pendapatan terdapat mahasiswa/siswa yang memiliki pendapatan 0 s.d 2 juta sebanyak 74 responden, pendapatan 2 s.d 4 juta sebanyak 3 responden dan pendapatan >6 juta sebanyak 1 responden. Tni/Polri/Pns yang memiliki pendapatan 2 s.d 4 juta sebanyak 4 responden dan 4 s.d 6 juta sebanyak 8 responden. Pegawai swasta yang memiliki pendapatan 4 s.d 6 juta sebanyak 2 responden. Wirausaha yang

memiliki pendapatan 0 s.d 2 juta sebanyak 3 responden, pendapatan 2 s.d 4 juta sebanyak 4 responden, dan pendapatan 4 s.d 6 juta sebanyak 2 responden. Honorer yang memiliki pendapatan 0 s.d 2 juta sebanyak 4 responden, pendapatan 4 s.d 6 juta sebanyak 1 responden, dan pendapatan >6 juta sebanyak 1 responden. Dan pekerjaan lainnya dengan pendapatan 2 s.d 4 juta sebanyak 1 responden.

Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil uji validitas pada setiap variable menunjukkan nilainya signifikansinya berada dibawah 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa indicator pengukuran yang digunakan pada setiap variable dinyatakan valid.

Hasil pengujian realibilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbanch's Alpha berada di atas 0.70. Variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai yang dimiliki *Cronbanch's Alpha* > 0.70 (Darmawan et al., 2019) Berdasarkan *Cronbanch's Alpha* semua variabel yaitu (0,904. 0.904. 0.943. 0,812. 0,920) >0,70 maka dinyatakan reliabel seperti gambar berikut ini :

Tabel Realibilitas

Variabel	Cornban ch's Alpha	N of item s	Ketera ngan
Sikap Investasi	0.904	8	Realib el
Norma Subjektif	0.904	7	Realib el

Persepsi Kontrol Perilaku	0.943	8	Realibilitas
Motivasi Investasi	0.812	4	Realibilitas
Minat Berinvestasi	0.920	6	Realibilitas

Uji Asumsi Klasik

Data pada penelitian ini telah dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, linearitas, heteroskedastisitas dan multikolonieritas. Semua uji asumsi kelasik tersebut telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Regresi

Tabel Uji Regresi Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.851	2.55142

a. Predictors: (Constant), SUM_MI, SUM_SI, SUM_NS, SUM_PK

Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat di simpulkan bahwa koefisien korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,925 adapun koefisien determinasi adalah

sebesar 0,856. Jadi, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 85,6% dan sisanya yaitu 14,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X. koefisien korelasi dalam dua variabel ini sangat kuat karena berada pada >0,75 – 0,99 sehingga saling berhubungan.

Tabel Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	4001.790	4	1000.448	153.684	.000 ^b
	Residual	6	670.500	6.510	
	Total	107	4672.296		

a. Dependent Variable: SUM_MB

b. Predictors: (Constant), SUM_MI, SUM_SI, SUM_NS, SUM_PK

Kesimpulan yang dapat di ambil dari tabel uji F di atas adalah nilai f hitung sebesar 153,684 dengan tingkat signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, variable independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi muda.

Tabel Uji Regresi Koefisien

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized	Standardized				
	Coefficients	Coefficients	Beta			
	B	Std. Error				
(Constant)	-2.570	1.591			1.615	.109
SUM_SI	.376	.060	.436		6.246	.000
1 SUM_NS	.111	.066	.129		1.675	.097
SUM_PK	.000	.062	.000		-.004	.997
SUM_MI	.664	.122	.430		5.462	.000

a. Dependent Variable: SUM_MB

Berdasarkan table di atas, persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = -2,570 + 0,376 X1 + 0,111 X2 + 0,000 X3 + 0,644 X4 + e$.

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa variabel sikap investasi dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi, hal ini disebabkan karena nilai variabel tersebut berada dibawah 0,05 sedangkan variabel norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat investasi karena nilainya berada diatas 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Sikap Investasi terhadap Minat Berinvestasi

Hasil variabel X1 yang diperoleh dari t hitung sebesar 6,246 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa sikap setiap individu memiliki hubungan terhadap minat berinvestasi, sehingga H1 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi dan dengan kata lain hipotesis pertama yang dilakukan diterima.

Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab sikap investasi berdampak terhadap minat berinvestasi.(Seni & Ratnadi, 2017) Mengatakan jika sikap berpengaruh positif dalam niat berinvestasi, semakin banyak pendapat dari orang-orang disekitarnya yang bersikap positif semakin kuat mendorong seseorang untuk melakukan investasi.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Berinvestasi

Hasil variabel X2 yang diperoleh dari t hitung sebesar 1,675 dan dengan nilai signifikansi 0.097 atau lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa minat dalam berinvestasi tidak memiliki hubungan dengan norma subjektif, sehingga H2 memberikan pengaruh positif dan nilainya tidak signifikan terhadap minat berinvestasi sehingga hipotesis kedua ditolak.

(Seni & Ratnadi, 2017) mengatakan bahwa norma subjektif dapat

mempengaruhi niat seseorang dalam berinvestasi, karena dalam lingkungan yang positif membuat seseorang lebih mudah menerima masukan dari orang lain dari pada lingkungan yang kurang setuju terhadap investasi emas.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Berinvestasi

Hasil variabel X3 yang diperoleh dari t hitung sebesar -0,004 dan dengan nilai signifikansi 0,997 atau lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak memiliki hubungan terhadap minat berinvestasi, sehingga H3 berpengaruh positif dan nilainya tidak signifikan terhadap minat berinvestasi sehingga hipotesis ketiga ditolak.

(Ningtyas & Istiqomah, 2021) Dari persepsi kontrol perilaku seseorang mengenai ada tidaknya faktor yang mendukung atau menghalangi individu dalam berperilaku, investor harus mempersepsikan dirinya untuk dapat mendukung aktifitas investasi.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi

Hasil variabel X4 yang diperoleh dari t hitung sebesar 5,462 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan terhadap minat berinvestasi, sehingga hipotesis H4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Semakin banyaknya motivasi yang didapat maka minat berinvestasi pada generasi muda akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Hikmah & Rustam, 2020) yang menyatakan jika motivasi investasi berpengaruh dalam minat berinvestasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Minat generasi muda untuk berinvestasi ditentukan oleh sikap investasi dan motivasi investasi. Sikap investasi yang diiringi dengan motivasi investas yang baik dari generasi muda, akan menumbuhkan minat mereka untuk melakukan investasi dalam berbagai bentuk wahana investasi yang tersedia seperti investasi emas dan sarana investasi lainnya.

Saran

Hasil penelitian ini memberi rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait seperti lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga pendidikan nonformal lainnya untuk memberi edukasi keuangan kepada generasi muda. Kegiatan pendidikan keuangan yang diberikan didorong untuk membangun sikap investasi serta menumbuhkan motivasi generasi muda dalam melakukan investasi.

Penelitian merekomendasikan kepada peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang minat investasi generasi muda dalam ruang lingkup populasi yang lebih luas atau melakukan kajian investasi generasi muda berdasarkan jenjang pendidikannya. Penelitian selanjutnya juga

disarankan untuk melakukann kajian dengan menggunakan berbagai variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, L., & Yang, X. (2019). Using EPPM to Evaluate the Effectiveness of Fear Appeal Messages Across Different Media Outlets to Increase the Intention of Breast Self-Examination Among Chinese Women. *Health Communication*, 34(11), 1369–1376.
<https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Milineal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik NEegeri Batam). *Journal of Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
<file:///C:/Users/Toshiba/Pictures/proposal akun 1/210-734-1-PB.pdf>
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko terhadap Ninat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103–117.
- Ningtyas, M. N., & Istiqomah, D. F. (2021). Perilaku Investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: tinjauan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2), 158–172.
<https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5642>
- Ramadhan, A. H., & Hermanto, S. B. (2015). Analisis Perilaku Nasabah Terhadap Minat Berinvestasi Deposito. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7), 1–19.
- Salisa, N. R. (2020). JURNAL AKUNTANSI INDONESIA 182 Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194.
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1584.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p28>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Triwijayati, A., & Koesworo, Y. (2006). Studi Sikap Dan Niat Konsumsi Jamu Pahitan Di Surabaya. *Jurnal Widya Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 17–41.